

Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Album *Rapsodi Karya Jkt48: Kajian Stilistika*

Bagas Timur Lastomo¹, Moh. Muzakka²

^{1,2} Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275

Pos el: *bagastimur22@gmail.com; muzakkamoh@yahoo.co.id*

Abstract

This study aims to reveal the style of language according to what was initiated by Pradopo through the forming elements of language style which are divided into sound style, word style, sentence style, and discourse on each song lyric in the Rapsodi album. The method used in this study uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques were carried out using the literature study method with listening, reading, and note taking techniques. The data collected was in the form of five song lyrics in the Rhapsody album which were analyzed based on sound elements, word elements, sentence elements and discourse. The results of the study show that in order to fully understand the lyrics of the songs in the Rapsodi album, it can be done by analyzing the style of language using a stylistic study based on sound elements, word elements, sentence elements and discourse. The sound elements in the entire song lyrics are dominated by assonances a, i, u and there are sound alliterations in the form of k, t, s, r, n, and l, giving rise to a cacophony sound while the rhyme or final sound is dominated by irregular rhymes. The word elements in each song use everyday words that are straightforward and easy to understand but have a deep meaning. In sentence and discourse styles, there are the use of personification, rhetoric, hyperbole, alliteration, simile, irony and association. The discourse style shows that each song lyric conveys a message about a series of love story events.

Keywords: *Language Style, Song Lyrics, Stylistics, Rhapsody*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap gaya bahasa sesuai yang digagas oleh Pradopo melalui unsur pembentuk gaya bahasa yang terbagi menjadi gaya bunyi, gaya kata, gaya kalimat, serta wacana pada masing-masing lirik lagu dalam album Rapsodi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka dengan teknik simak, baca, dan catat. Data yang dikumpulkan berupa lima lirik lagu dalam album Rapsodi yang dianalisis berdasarkan unsur bunyi, unsur kata, unsur kalimat dan wacana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk memahami secara menyeluruh lirik lagu dalam album Rapsodi dapat dilakukan dengan menganalisis gaya bahasa menggunakan kajian stilistika berdasarkan unsur bunyi, unsur kata, unsur kalimat dan wacana. unsur bunyi pada keseluruhan lirik lagu didominasi oleh asonansi a, i, u dan terdapat aliterasi bunyi berupa k, t, s, r, n, dan l sehingga menimbulkan bunyi kakofoni sedangkan rima atau bunyi akhir didominasi oleh sajak yang tidak teratur. Unsur kata pada tiap lagu menggunakan kata sehari-hari yang bermakna lugas dan mudah dipahami namun memiliki arti mendalam. Pada gaya kalimat dan wacana terdapat penggunaan majas personifikasi, majas retorika, majas hiperbola, majas aliterasi, majas simile, majas ironi dan majas asosiasi. Adapun gaya wacana menunjukkan bahwa masing-masing lirik lagu mengungkapkan pesan tentang rentetan peristiwa kisah cinta.

Kata kunci: Gaya Bahasa, Lirik Lagu, Stilistika, Rapsodi

Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil dari suatu karya yang memiliki nilai keindahan berupa

tulisan yang indah dan penuh makna. Dalam makna sastra sendiri berarti ungkapan perasaan seseorang yang

dituangkan dalam sebuah tulisan indah agar menarik bagi pembacanya. Sastra memiliki fungsi yang berguna bagi manusia dalam kehidupan masyarakat.

Berbagai karya sastra saat ini dapat dianalogikan sebagai media atau sarana untuk mengungkapkan sebuah emosi, perasaan, dan pandangan yang ingin diungkapkan oleh pencipta karya sastra yang tidak hanya sekedar imajinasi tetapi juga mencerminkan kehidupan masyarakat ataupun pengalaman pribadi (Setiawati, 2021:26).

Karya sastra memiliki beberapa jenis, yaitu prosa, puisi, dan drama. Salah satu karya sastra yang memiliki nilai yang indah dan menarik adalah puisi. Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang menggabungkan rangkaian kata yang penuh makna dan mendalam serta dalam bentuk yang ringkas, namun sarat akan makna di setiap kalimatnya. Menurut Waluyo (2002:1) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan diksi atau pemilihan kata kias (imajinatif).

Lirik lagu dapat dikategorikan menjadi sebuah jenis puisi di dalam karya sastra. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari kemiripan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Lirik lagu merupakan sajak yang berupa susunan kata, sebuah nyanyian, dan karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi, yang diutamakan ialah lukisan perasaannya (Sudjiman, 2006:49). Seperti halnya puisi, penciptaan sebuah lirik lagu didasari oleh faktor-faktor tertentu dari penulis.

Dalam penelitian ini, penulis memilih lagu-lagu JKT48 dalam album *Rapsodi*, yang di dalamnya terdapat lima lagu JKT48 memiliki ciri berupa lirik romantis dengan tema kisah cinta yang sering dialami oleh para remaja, sehingga penikmat lagu dari

JKT48 ini merasakan *relate* dengan kehidupan mereka sendiri yang notabene didominasi oleh penggemar remaja. Selain itu, lirik lagu pada album *Rapsodi* ini banyak mengandung nilai estetika karena terdapat diksi dan gaya bahasa sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan lagu ini menjadi objek penelitian yang akan dikaji dengan stilistika.

Stilistika adalah penggunaan gaya bahasa secara khusus dalam karya sastra (Endraswara, 2011:72). Dengan kata lain, stilistika dapat digunakan untuk menjelaskan fungsi keindahan penggunaan bentuk kebahasaan tertentu baik dari aspek bunyi, leksikal, struktural, bahasa figuratif, sarana retorika, hingga grafologi. Untuk aspek stilistika yang digunakan dalam penelitian ini mencakup bahasa figuratif dalam lirik lagu.

Dalam stilistika, gaya bahasa yang digunakan dalam karya sastra berbeda jauh dengan gaya bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah, karena gaya bahasa yang sering digunakan dalam karya sastra jauh lebih mementingkan nilai estetika dan kebebasan berekspresi dari si penulis karya sastra tersebut (Lafamane, 2020:1).

Penggunaan gaya bahasa yang sederhana pada lirik lagu JKT48 jika diperhatikan lebih lanjut terdapat beberapa kata-kata atau kiasan yang maknanya sulit dipahami secara langsung sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar pesan-pesan yang terkandung di dalam lirik lagu tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

Pada penelitian ini lirik lagu JKT48 yang akan dianalisis dalam album *Rapsodi* yaitu: “Rapsodi”, “Sweet & Bitter”, “Menanti”, “Mimpi Yang Hina”, dan “Siapa yang Mempertemukan Kita Berdua?”, karena dari kelima lagu tersebut terdapat pada satu album yang memiliki

keterkaitan isi ceritanya dengan menggunakan kajian gaya bahasa yang ditinjau menggunakan pendekatan stilistika yang dirumuskan oleh Pradopo dengan memberikan analisis yang meluas berdasarkan gaya bunyi, gaya kata, gaya kalimat, dan wacana karena pada lirik lagu tersebut terdapat variasi bahasa.

Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan adalah metode deskriptif kualitatif untuk mengungkapkan struktur puisi berupa gaya bahasa yang mencakup gaya bunyi, gaya kata, gaya kalimat dan wacana yang terdapat di lirik lagu dalam album *Rapsodi JKT48* yang dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap pengujian hasil analisis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks lirik lagu yang terdapat dalam album *Rapsodi JKT48*. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode pustaka dengan teknik simak data penelitian yang penulis ambil yaitu pada lirik lagu dalam album *Rapsodi JKT48*, kemudian membaca jurnal dan skripsi yang relevan dengan penelitian yang penulis ambil, serta mencatat hasil data dari penelitian yang diambil.

Teknik analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis stilistika dengan membagi unsur pembentuk gaya bahasa menjadi tiga bagian yaitu gaya bunyi, gaya kata, serta gaya kalimat serta wacana lirik lagu dalam album *Rapsodi JKT48* (Pradopo dalam Muzakka, 2022:27).

Penyajian hasil analisis disajikan secara deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk mengurai hasil analisis berupa unsur pembentuk gaya bahasa berdasarkan pendapat Pradopo

(1997) menjadi tiga bagian, yaitu gaya bunyi, gaya kata, serta gaya kalimat dan wacana. dan juga menguraikan rangkaian makna setiap lirik lagu yang terdapat dalam album *Rapsodi JKT48*.

Hasil dan Pembahasan

Analisis gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu album *Rapsodi*, dijabarkan sebagai berikut.

Gaya Bahasa Lirik Lagu “Rapsodi”

Gaya Bunyi: Didominasi asonansi a, i, dan u dan aliterasi k, r, dan s dengan didominasi rima yang sempurna.

Gaya Kata: Pada gaya kata terdapat penggunaan kata dasar, dan berimbuhan. Dari sisi arti kata dipenuhi kosa kata sehari-hari dan lugas. Dari sisi etimologi (asal-usul kata) menggunakan bahasa Indonesia.

Gaya Kalimat: Terdapat majas hiperbola, personifikasi, dan metafora

Gaya Wacana: Menceritakan tentang rasa cinta begitu kuat dan ingin memperjuangkan kekasihnya hingga menjadi miliknya.

Gaya Bahasa Lirik Lagu “Sweet and Bitter”

Gaya Bunyi: Didominasi asonansi a, i, dan u dan aliterasi k, t, l, dan h dengan didominasi rima yang patah

Gaya Kata: Pada gaya kata terdapat penggunaan kata dasar, dan berimbuhan. Dari sisi arti kata sedikit tidak lugas sehingga sedikit sulit dipahami, arti kata tersebut bermakna konotasi, emotif, atau kiasan. Dari sisi etimologi (asal-usul kata) didominasi bahasa Indonesia, dan hanya satu frasa dalam bahasa asing.

Gaya Kalimat: Terdapat majas repetisi, simile, retorika dan ironi.

Gaya Wacana: menceritakan sebuah kisah asmara seseorang yang ingin

menyampaikan perasaannya dan berharap seseorang yang dicintainya dapat merasakan apa yang ia rasakan.

Gaya Bahasa Lirik Lagu “Menanti”

Gaya Bunyi: Didominasi asonansi a, i, dan u dan aliterasi k, t, dan n dengan didominasi rima yang sempurna

Gaya Kata: Pada gaya kata terdapat penggunaan kata dasar, dan berimbuhan. Dari sisi arti kata dipenuhi kosa kata sehari-hari dan lugas. Dari sisi etimologi (asal-usul kata) menggunakan bahasa Indonesia.

Gaya Kalimat: Terdapat majas retorika, dan personifikasi

Gaya Wacana: Menyampaikan tentang perasaan seorang yang telah disakiti dan ditinggalkan tanpa alasan namun ia tidak mau berhenti dan akan tetap menanti tanpa batas waktu.

Gaya Bahasa Lirik Lagu “Mimpi yang Hina”

Gaya Bunyi: Didominasi asonansi a, i, dan u dan aliterasi t, k, dan r dengan terdapat rima yang patah dan sempurna

Gaya Kata: Pada gaya kata terdapat penggunaan kata dasar, dan berimbuhan. Dari sisi arti kata tidak lugas sedikit sulit dipahami, arti kata tersebut bermakna konotasi, emotif, atau kiasan. Dari sisi etimologi (asal-usul kata) didominasi bahasa Indonesia, dan hanya 4 frasa dalam bahasa asing.

Gaya Kalimat: Terdapat majas retorika dan hiperbola.

Gaya Wacana: Menceritakan sebuah kisah asmara dua orang yang sama-sama ditinggalkan oleh kekasihnya namun tidak bisa menjalin hubungan karena masih belum selesai dengan masa lalunya.

Gaya Bahasa Lirik Lagu “Siapa yang Mempertemukan Kita Berdua?”

Gaya Bunyi : Didominasi asonansi a, i, dan u dan aliterasi s, t, dan l dengan terdapat rima yang patah dan sempurna

Gaya Kata : Pada gaya kata terdapat penggunaan kata dasar, dan berimbuhan. Dari sisi arti kata sedikit tidak lugas sehingga sedikit sulit dipahami, arti kata tersebut bermakna konotasi, emotif, atau kiasan. Dari sisi etimologi (asal-usul kata) didominasi bahasa Indonesia, dan bahasa asing.

Gaya Kalimat : Terdapat majas hiperbola, majas retorika, majas personifikasi, dan majas asosiasi.

Gaya Wacana : menceritakan sebuah kisah asmara tokoh “aku” dalam lirik karena dipertemukan dengan seseorang yang tidak ia sangka tetapi pertemuan itu menyebabkan mereka saling jatuh cinta akibat perasaan yang sama dan saling terhubung.

Gaya bunyi yang terdapat dalam lirik lagu pada album Rapsodi JKT48 ini menggunakan asonansi bunyi yang didominasi oleh asonansi a, i, u dan terdapat aliterasi bunyi yang bervariasi yaitu aliterasi *k, t, s, r, n*, dan *l* pada tiap lirik lagu sehingga didominasi oleh bunyi kakofoni.

Sedangkan rima atau bunyi akhir yang terdapat di tiap lirik lagu didominasi oleh sajak yang tidak teratur karena lagu-lagu yang terdapat pada album ini merupakan jenis puisi inkonvensional, yakni puisi yang tidak terikat oleh pengaturan dalam penciptaan puisi.

Gaya kata yang terdapat dalam masing-masing lagu pada album Rapsodi JKT48 dibagi menjadi gaya bentuk kata (morfologi) seperti kata dasar, kata berimbuhan dan kata majemuk, lalu dari sisi arti kata pada masing-masing lagu menggunakan kata sehari-hari yang

bermakna lugas yang gampang dipahami namun memiliki arti mendalam sehingga mampu menyampaikan pesan moral kepada pembaca. Selanjutnya pada sisi etimologi (asal usul kata) pada masing-masing lirik lagu menggunakan bahasa Indonesia dan kosa kata asing berupa bahasa Inggris.

Selanjutnya pada gaya kalimat dan wacana pada lirik lagu dalam album Rapsodi terdapat penggunaan sarana retorika pada masing-masing lirik lagu yaitu majas personifikasi, majas retorika, majas hiperbola, majas aliterasi, majas simile, majas ironi dan majas asosiasi.

Lalu pada gaya wacana masing-masing lagu yaitu, (1) “Rapsodi” menceritakan rasa cinta yang dirasakan oleh sudut pandang “aku” dalam lirik begitu kuat dan ia ingin memperjuangkannya hingga sang kekasih menjadi miliknya dan ia menginginkan agar mereka saling berjanji untuk tetap bersama dan menjadi sandaran (tempat bercerita) karena menurut sudut pandang “aku” lirik, kekasihnya merupakan sosok yang melengkapi kehidupannya (2) “Sweet & Bitter” menceritakan sebuah kisah asmara seseorang yang ingin menyampaikan perasaannya dan berharap seseorang yang dicintainya dapat merasakan apa yang ia rasakan. (3) “Menanti” menyampaikan tentang perasaan seorang yang telah disakiti dan ditinggalkan tanpa alasan namun ia tidak mau berhenti dan akan tetap menanti tanpa batas waktu. (4) “Mimpi yang Hina” merupakan lagu keempat yang menceritakan sebuah kisah asmara dua orang yang sama-sama ditinggalkan oleh kekasihnya namun tidak bisa menjalin hubungan karena masih belum selesai dengan masa lalunya. (5) “Siapa yang Mempertemukan Kita” pada merupakan lagu terakhir dari beberapa rangkaian dalam album Rapsodi yang menceritakan sebuah kisah asmara tokoh

“aku” dalam lirik karena dipertemukan dengan seseorang yang tidak ia sangka tetapi pertemuan itu menyebabkan mereka saling jatuh cinta akibat perasaan yang sama dan saling terhubung.

Berdasarkan gaya wacana keseluruhan lirik lagu dalam album Rapsodi JKT48 menyampaikan perjalanan atas kisah asmara yang dialami oleh tokoh “aku” dalam lirik. Lagu-lagu yang terdapat pada album Rapsodi ini memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Dalam lagu terakhir “Siapa yang Mempertemukan Kita” merupakan akhir dari babak romantisme dan merupakan sebuah titik klimaks dari rangkaian-rangkaian lagu sebelumnya, yang berupa perasaan yang menggebu-gebu atas dipertemukannya tokoh “aku” dalam lirik dengan seseorang yang tepat. Dalam lagu ini tokoh “aku” dalam lirik merasakan kebahagiaan dan rasa bersyukur karena dipertemukan dengan orang yang tidak dapat digantikan lagi setelah sebelumnya tokoh “aku” dalam lirik merasakan naik turunnya kisah asmara yang terjadi pada dirinya.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Secara keseluruhan, penggunaan gaya bahasa dalam masing-masing lirik lagu dalam album *Rapsodi* menggunakan pilihan kata sehari-hari tetapi memiliki beberapa kelompok kata yang bermakna konotasi, emotif, dan kiasan sehingga dengan dipilihnya kelompok kata yang berkonotasi itu menjadikan lirik lagu itu berbalut simbol untuk memperindah dan memperhalus ekspresi. Dan didominasi oleh asonansi *a, i, u* dan aliterasi *k, t, s, r, n*, dan *l* sehingga didominasi bunyi kakofoni.

Sedangkan pada gaya kalimat menggunakan sarana retorika yaitu majas personifikasi, majas retorika, majas hiperbola, majas aliterasi, majas simile, majas ironi dan majas asosiasi.

Lalu pada gaya wacana keseluruhan album *Rapsodi* ini merupakan rentetan perjalanan kisah asmara yang dialami oleh tokoh aku dalam lirik. Seperti pada lagu Rapsodi yang merupakan tahap kasmaran, lagu kedua berjudul Sweet and Bitter merupakan kebimbangan dalam hubungan, lagu ketiga Menanti merupakan tahap kesedihan dan penantian, lagu keempat Mimpi yang hina merupakan tahap dipertemukannya dua orang yang memiliki kisah dan perjalanan cinta yang sama setelah ditinggal kekasihnya, dan lagu kelima berjudul Siapa yang Mempertemukan Kita Berdua merupakan penutup babak romantisme dan merupakan sebuah titik klimaks dari rangkaian-rangkaian lagu sebelumnya, yang berupa perasaan yang menggebu-gebu atas dipertemukannya tokoh “aku” dalam lirik dengan seseorang yang tepat.

Daftar Pustaka

- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: CAPS
- Lafamane, Felta. 2020. “Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama). *OSF Preprints*. <https://osf.io/bp6eh>
- Muzakka, Moh. 2022. *Sang Raja Dangdut Dalam Karya (Gaya, Esterika, Ideologi, dan Politik)*. Kendal: Pelataran Sastra Kaliwungu.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2020. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Setiawati, Ambarul Fatima, dkk. 2021. “Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik

Lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian Stilistika”. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26 (1): 26-38.

Sudjiman, Panuti, 2006. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI- Press).

Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.